

Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dewi Rahmayanti¹, Safruddin², Heri Setiawan^{3*}

^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Mataram
Email: heri_setiawan@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/login>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 22 Februari 2021
Disetujui : 02 April 2021
Dipublikasikan : 18 April 2021

Kata Kunci:

Media Kartu Huruf, Kemampuan
Membaca Permulaan, siswa SD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 7 Ampenan yang berjumlah 20 siswa dari masing-masing kelas yang terdiri kelas eksperimen dan kelas kontrol dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *t-test*. Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan uji *t-test* pada taraf kepercayaan 5% dengan hasil yaitu $t_{hitung} = 2,870 > t_{tabel} = 2,024$. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan materi apa saja yang cocok dengan media kartu huruf dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kunci dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Berdasarkan kurikulum pendidikan, seperti dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Slamet, 2007: 4).

Salah satu fokus pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosional. Membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan

oleh seseorang untuk memperoleh suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Menurut Rahim (2008:2) membaca sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan atau maksud dari suatu bacaan.

Membaca yaitu salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Sebagai bentuk kemampuan reseptif, kegiatan membaca merupakan proses mengumpulkan dan menemukan informasi melalui bacaan. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan siswa mampu memperluas wawasannya. Membaca memiliki peran penting karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi.

Tahapan awal pembelajaran membaca dilakukan di kelas rendah Sekolah Dasar yang biasa disebut dengan membaca permulaan. Membaca permulaan menjadi dasar siswa dalam memiliki kemampuan membaca untuk dikembangkan pada kemampuan membaca lanjut. Membaca permulaan dikatakan menjadi dasar karena pada tahap ini siswa dikenalkan pada huruf atau lambang-lambang tulis kemudian dapat mengubah huruf tersebut ke dalam bunyi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 7 Ampenan yang dilakukan tanggal 8 - 12 Oktober 2018, pembelajaran pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik. Guru sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar. Akan tetapi kemampuan membaca siswa masih rendah. Kesalahan membaca seperti penghilangan huruf dalam kata, ragu melafalkan kata, membalik huruf, dan mengacak huruf dalam kata sering dialami oleh siswa kelas II.

Guna memperkuat fakta dilapangan dilakukan wawancara dengan guru kelas II SDN 7 Ampenan tanggal 9 Oktober 2018. Hasilnya guru menyatakan bahwa di kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan tertinggal dari teman lainnya. Ketika aktivitas membaca bersama-sama dikelas, siswa membaca seperti terseret, sehingga terdapat beberapa kata yang terlewat dan tidak di baca oleh siswa. Selain itu, kemampuan membaca siswa tersebut terkesan masih kurang dibanding siswa lainnya.

Salah satu hal yang diduga berpengaruh dalam penguasaan kemampuan membaca anak yaitu media pembelajaran hingga siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2008:6) media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Salah satu media pembelajaran yang diperkirakan dapat di gunakan untuk membaca siswa adalah media kartu huruf. Ambarini (2006:35) kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z yang membentuk satu kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad. Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai pendapat Putri (2016) bahwa media kartu huruf memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (1) mendorong minat dan motifasi siswa untuk belajar; (2) media kartu huruf mudah dibawa-bawa; (3) media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan; dan (4) media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan.

Dari pemaparan kondisi ideal dan kondisi empiris diatas maka dilaksanakan sebuah penelitian eksperimen. Tujuan utamanya yaitu untuk melihat apakah ada

pengaruh media kartu huruf terhadap Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Quasi Eksperimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan dan observasi aktivitas guru dan siswa.

Sampel dalam peneelitian ini yaitu siswa kelas II SDN 7 Ampenan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu 20 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *Non-Probability* dengan jenis pengambilamn sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa kelas II SDN 7 Ampenan. Uji validitas instrumen menggunakan *Experts Judgment* dengan menelaah kesesuaian instrumen kepada ahli. Uji validitas penting dilakukan guna memastikan kualitas dan kesesuaian instrumen dengan konsep yang diukur (Setiawan, 2019; Setiawan, 2020)

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik, karena data yang diperoleh adalah yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Analisis data yang diperoleh terlebih dahulu dibuktikan kebenarannya dan kevalidannya. Data-data yang dikumpulkan selama penelitian akan digunakan untuk uji awal/pra hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Ketika data didapatkan berdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan rumus *t-test* untuk menguji pengaruh pemanfaatan media kartu huru terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan.

HASIL

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan dikelas II SDN 7 Ampenan sebagai berikut.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kemampuan Membaca Permulaan

Data pertama yaitu data terkait keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan meggunakan media kartu kata. Adapun rincian hasil penelitian tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Guru				Siswa		
Kelas	Total skor	%	Kriteria	Total skor	%	Kriteria
Eks	56	77	Baik	56	77	Baik
Kon	50	69	Baik	50	69	Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran media kartu huruf yang dilakukan guru dan aktivitas siswa didapat skor 56 dengan persentase 77 dengan kriteria baik. Hasil observasi terlaksana baik karena perolehan skor 4 pada aspek 5,9, dan 10, skor 3 pada aspek nomor 1,2,3,6,7,8,11,12,13,14,15,16,17, dan 18, skor 2 pada aspek 4. Pada kelas kontrol didapatkan skor 50 dengan persentase 69 dengan kriteria baik.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Data kedua yaitu data terkait hasil tes siswa kelas II pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Adapun rincian hasil penelitian tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data *Pretest Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	Min	Max	Mean
Pretest eks	30	65	49
Posttest eks	65	85	76
Pretest kon	30	60	41
Posttest kon	55	80	69

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 49 lebih tinggi dari *pretest* kelas kontrol 41. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 76 lebih tinggi dari kelas kontrol 69. Dari hasil tes kelas eksperimen dan kontrol tidak terlalu jauh yang artinya perlakuan media kartu huruf cukup memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil Uji Normalitas

Data ketiga yaitu data terkait uji normalitas terhadap data hasil tes siswa kelas II pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Adapun rincian hasil penelitian tersaji pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Varia bel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov^a		
		statistic	df	Sig.
KMP	Pretest Eks	,190	20	,075
	Posttest Eks	,172	20	,125
	Pretest Kon	,142	20	,200
	Posttest Kon	,155	20	,200

Berdasarkan tabel 3 banyaknya sampel 20 siswa. Pada kelas eksperimen nilai signifikan *pretest* 0,075 dan kelas kontrol 0,200. Sedangkan nilai signifikan *posttest* 0,125 dan kelas kontrol 0,200. Dari data-data tersebut nilai signifikan kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5% maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Data ketempat yaitu data terkait uji homogenitas terhadap data hasil tes siswa kelas II pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Adapun rincian hasil penelitian tersaji pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene statistic	df1	df2	Sig.
KMP	1,369	1	38	,245

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai $df1=1$ dari jumlah variabel penelitian dikurangi satu, sedangkan $df2=38$ dari jumlah siswa dikurangi dua. Variabel kemampuan membaca permulaan dikelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai signifikan 0,249 lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5% yang berarti data bersifat homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik dapat digunakan ketika data yang diperoleh normal dan homogen. Berdasar uji awal, data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen sehingga dilanjutkan dengan uji t. Adapun rincian hasil hasil uji hipotesis dalam penelitian ini tersaji pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hasil t-test	Sig. (2 tailed)
KMP	2,870	,007

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} 2,870 > t_{tabel} 2,024$ dan nilai Sig. (2 tailed) $0,007 < 0,05$. Dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 7 Ampenan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020.



Gambar 1 Pemberian *Pretest* Kepada Siswa SDN 7 Ampenan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol seperti pada gambar 1. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama atau tidak terlalu jauh, yaitu kelompok eksperimen sebesar 49, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 41. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebelum mendapatkan perlakuan adalah sama.

Selanjutnya peneliti melanjutkan mengumpulkan data penelitian dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan melakukan kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf seperti pada gambar 2. Sedangkan kelas kontrol melakukan kegiatan membaca permulaan tidak menggunakan media kartu huruf.



Gambar 2 Pemberian Perlakuan Menggunakan Media Kartu Huruf

Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa nilai hasil membaca permulaan yang menggunakan media kartu huruf lebih tinggi di bandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan media kartu huruf. Data tersebut dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan uji *t-test*. Harga t_{hitung} menunjukkan sebesar $2,870 > t_{tabel} 2,024$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 76 dan kelompok kontrol yaitu 69.

Pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu huruf membuat siswa antusias dan fokus. Hal ini sependapat dengan Laely (2013:315) melalui media kartu dalam belajar, siswa terlihat semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rasa penasaran siswa untuk melihat kartu huruf yang dipegang guru menarik perhatian siswa. Hal ini sependapat Widiatuti (2016:86) permainan kartu dapat menciptakan belajar yang berbeda dari kegiatan belajar sebelumnya, rasa ingin tahu ingin tahu dan ketertarikan siswa muncul melihat kartu yang bewarna-warni.

Sebelum pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan menyanyi bersama siswa lagu abcd dan membawa minat siswa. Hal ini sependapat dengan Seefeld (2008:335) kegiatan apersepsi dengan menyanyi dilakukan dimaksudkan agar siswa

merasa senang dan gembira sebelum melaksanakan pembelajaran. Melalui nyanyian pula guru mengarahkan siswa pada materi sebagai pembuka.

Pada kegiatan inti pembelajaran siswa aktif dan senang melalui permainan kecil dengan kelompoknya, menyusun tiap kartu membaca dengan lafal dan intonasi yang benar, guru dengan mudah membimbing siswa secara kelompok dan individu. Hal ini sependapat dengan Wahyudin (2014:65) penggunaan media kartu huruf yang dilaksanakan pada pokok bahasan membaca ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah dan memotivasi siswa untuk menguasai materi sebaik mungkin.

Penggunaan kartu huruf sebagai permainan membuat siswa leluasa mencari huruf-huruf untuk kata yang di minta, kemudia membacakannya tanpa beban dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Dhieni (2005:9.19) yang mengatakan bahwa permainan kartu huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, siswa dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kartu huruf berkali-kali namun tidak dalam cara yang membosankan.

Pelaksanaan membaca permulaan dengan media kartu huruf secara berkelompok, sehingga intesitas siswa dalam mengidentifikasi huruf meningkat. Siswa menjadi sibuk dalam membantu teman kelompok mencari huruf yang dibutuhkan kelompok. Hal ini yang menyebabkan siswa cepat mengenal huruf dan yang belum mampu perlahan-lahan bisa mengidentifikasi huruf dari kegiatan eksplorasi tersebut. Hal ini sependapat dengan Wilis (2011:132) bahwa siswa senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guuru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja berkelompok sehingga bisa membantu teman lainnya berinteraksi dan belajar berorganisasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan terlihat siswa tertarik memainkan kartu huruf. Mereka bereksplorasi dengan kartu huruf, dengan demikian siswa dapat mengidentifikasi huruf dan bunyinya tanpa ada paksaan. Seperti yang diungkapkan Suyanto (2005:169) bahwa siswa belajar melalui benda konkret. Dalam penelitian ini kartu huruf sebagai media atau benda konkret yang dapat dilihat oleh siswa sehingga membantu siswa dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Siswa dapat belajar dengan mudah apabila mengalami pengalaman langsung atau belajar dengan suatu benda yang berwujud.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Arief (2012). Berdasar penelitian kepada pada kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu memberi pengaruh yang berarti terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SDN Lubuk Buaya Padang. Siswa rata-rata dapat melafalkan kata-kata dengan tepat, dimungkinkan karena kesempatan untuk berlatih melafalkan seiring dengan mengamati huruf secara teliti cukup banyak serta kartu berwarna yang ditulis dengan font besar pada komputer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan. Dapat dilihat dari nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 76 di bandingkan dengan nilai *posttest* kelompok kontrol sebesar 69. Hal ini diperkuat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *t-test* yakni hasil $t_{hitung} (2,870) > t_{tabel} (2,024)$, sehingga H_a

diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020.

SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 7 Ampenan. Maka dapat dikemukakan saran guru dapat menggunakan media kartu huruf atau variasi media pembelajaran dengan materi yang sama sehingga dapat menarik perhatian siswa. Sekolah juga dapat melakukan pengadaan fasilitas belajar berupa media yang inovatif dan menarik untuk mendukungnya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kemudian untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan kembali media apa saja yang sesuai dengan materi kemampuan membaca permulaan atau dapat menggunakan media yang sama dengan materi yang berbeda pada penelitian yang selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Vinca. (2006). *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta: Gramedia Jakarta
- Arief, Darnis. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2012/2013*. VOL. 1 (1), 2012, PP. 55-68
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Erlangga.
- Dhieni, Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laely, Khusnul. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. Universitas Negeri Jakarta Volume 2 Edisi 2 November 2013 diakses tanggal 27 Oktober 2019.
- Putri, A. K. (2016). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V SDN 2 Lundong Tahun Ajaran 2015/2016. Makalah dipresentasikan pada Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. (online) (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8921/6483>) diakses pada 12 Februari 2021.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman, Arief S. Dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seefeld, Carol dan Wasik A. Barbara. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Setiawan, H., Khair, B. N., Ratnadi, R., Hakim, M., & Istiningsih, S. (2020). Developing HOTS-Based Assessment Instrument for Primary Schools. In *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 216-220). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.054>.

Setiawan, H., & Tumardi, T. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi pada Ranah Afektif di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1-12. DOI: <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1944>.

Slamet, St. Y. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks